

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum dan Sejarah Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati**

Desa Ngemplak Kidul merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Margoyoso. Desa ini berbatasan dengan sebelah utara Desa Kajen, sebelah timur Desa Sekarjalak, Desa Bulumanis Kidul, sebelah Selatan Desa Sidomukti, dan sebelah barat Desa Soneyan. Desa Ngemplak Kidul dari zaman dahulu sudah terkenal dengan produksi tepung tapioka. Selain itu juga banyak terdapat pondok pesantren yang tersebar meskipun tidak sebanyak di Desa Kajen akan tetapi bisa dibilang cukup dominan ketimbang desa lainnya.

Desa Ngemplak Kidul di buka oleh Mbah Ronggo Kusumo berserta para muridnya, Raden Ronggo Kusumo merupakan putra dari Ki Agung Meruwut dan masih keponakan dari KH. Ahmad Mutmakkin. Raden Ronggo Kusumo merupakan wali lokal Desa Ngemplak Kidul, yang menyebarkan ajaran islam di wilayah tersebut. Konon katanya disaat Raden Ronggo Kusumo diminta KH. Ahmad Mutamakkin untuk babat alas (membuka alas). Raden Ronggo Kusumo berserta para muridnya melakukannya hanya satu malam saja yang membuat tanah luas itu terlihat “emplak-emplak”, dan kemudian disebut dengan Desa Ngemplak Kidul, yang memang letak desa tersebut paling kidul atau paling Selatan. Berkat jasa Mbah Ronggo Kusumo setiap 10 sapat Desa Ngemplak Kidul untuk memperingati haul Mbah Ronggo Kusumo, sebagai tanda terima kasih dan senantiasa mengingat jasanya untuk desa Desa Ngemplak Kidul.

##### **2. Kondisi Geografis**

Desa Ngemplak Kidul berda di wilayah kecamatan Margoyoso, dan Secara geografis memiliki luas sekitar 241,179 Ha, terdiri dari luas sawah 33 Ha, tanah karas

120.652 Ha, dan lain-lain 21,550. Kemudian untuk batas-batas wilayah Desa Ngemplak Kidul sebagai berikut :<sup>1</sup>

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sekarjalak
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sidomukti
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Soneyan
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kajen.

### 3. Keadaan Demografis

#### a. Jumlah Penduduk

Desa Ngemplak Kidul memiliki penduduk yang lumayan tinggi dengan jumlah keseluruhan 10.921 penduduk, yang terdiri dari 5.302 laki-laki, dan 5.619 perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Ngemplak Kidul merupakan desa yang ramai penduduk.<sup>2</sup>

Berikut merupakan klasifikasi penduduk menurut umur :<sup>3</sup>

**Tabel 4.1**  
**Klasifikasi Penduduk Menurut Umur**

No	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Keterangan
1	00 – 04 tahun	700	724	1.424
2	05 – 09 tahun	600	627	1.227
3	10 – 14 tahun	588	604	1.192
4	15 – 24 tahun	578	600	1.178
5	25 – 34 tahun	683	634	1.317
6	35 – 44 tahun	583	635	1.218
7	45 – 54 tahun	550	745	1295
8	55 – 64 tahun	590	605	1195
9	65 +	430	445	875
<b>Jumlah</b>		5.302	5.619	10.921

Sumber : Data Desa Ngemplak Kidul tahun 2022

<sup>1</sup> Dokumen Desa Ngemplak Kidul, Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, tahun 2022 diakses pada tanggal 05 Desember 2023

<sup>2</sup> Dokumen Desa Ngemplak Kidul, Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, tahun 2022 diakses pada tanggal 05 Desember 2023

<sup>3</sup> Dokumen Desa Ngemplak Kidul, Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, tahun 2022 diakses pada tanggal 05 Desember 2023

## b. Struktur Pemerintahan

Kepala desa dan perangkat Desa Ngemplak Kidul sebanyak 12 orang, berikut daftarnya berserta jabatannya :<sup>4</sup>

**Table 4.2**  
**Struktur Pemerintah Desa Ngemplak Kidul**

NO	NAMA	Umur	JABATAN
1	SLAMET	43 tahun	Kepala Desa
2	SUKMONO	52 tahun	Sekretaris Desa
3	SUHARNO	44 tahun	Kasi Pemerintahan
4	ZAINI	60 tahun	Kasi Pelayanan
5	M. SUYANTO	42 tahun	Kasi Kesejahteraan
6	M.FATONI	61 tahun	Perangkat Desa Lainnya
7	AS'AD ZAINUDDIN	53 tahun	Perangkat Desa Lainnya
8	ASHARUDIN	40 tahun	Perangkat Desa Lainnya
9	ACHMAD MADUN	39 tahun	Perangkat Desa Lainnya
10	FALIH SETYAWAN	26 tahun	Kaur Perencanaan
11	AYUK YUSSY M	35 tahun	Kaur Administrasi & Umum
12	ROHMATUN BADRUL H	25 tahun	Kaur Keuangan

Sumber : Data Desa Ngemplak Kidul tahun 2022

## c. Mata Pencaharian

Sebagian besar Masyarakat Desa Ngemplak Kidul bermata pencaharian sebagai pedagang, karena di desa banyak dikelilingi sekolah besar dan segala macam Pendidikan, berikut adalah rinciannya :<sup>5</sup>

- 1) Masyarakat Petani : 548 orang
- 2) Masyarakat Pedagang : 1304 orang
- 3) Masyarakat Pengusaha : 382 orang
- 4) PNS : 36 orang
- 5) Pensiunan : 34 orang
- 6) Lain -lain : 7.206 orang

<sup>4</sup> Dokumen Desa Ngemplak Kidul, Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, tahun 2022 diakses pada tanggal 05 Desember 2023

<sup>5</sup> Dokumen Desa Ngemplak Kidul, Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, tahun 2022 diakses pada tanggal 05 Desember 2023

## d. Pendidikan

Terdapat beberapa instansi Pendidikan yang ada di Desa Ngemplak Kidul baik itu negeri maupun swasta, yaitu sebagai berikut :<sup>6</sup>

**Tabel 4.3**  
**Data Lembaga Pendidika**

No	Nama Lembaga	Jumlah
1.	TK/RA/PAUD	4
2.	SD Negeri	3
3.	MI Swasta	2
4.	MTs Swasta	3
5.	MA Swasta	3
6.	TPQ	3

Sumber : Data Desa Ngemplak Kidul Tahun 2022

## e. Potensi Desa Ngemplak Kidul

Potensi andalan dari Desa Ngemplak Kidul adalah produksi tepung tapioka, selain itu lapangan kerja terbesar disana juga berasal dari *industry* tepung tapioka. Potensi tepung tapioka di Desa Ngemplak Kidul juga merupakan yang terasar di Jawa Tengah. Di Desa Ngemplak kidul terdapat berbagai usaha tepung tapioka dari yang skala kecil samapai besar, pengusaha yang berskala besar biasanya memiliki merek tersendiri dan mampu mengirim produksi hingga keluar kota. Besar maupun kecil *industry*nya tetap membutuhkan tenaga dari Masyarakat sekitar, hal ini yang membuat lapangan terbesar di Desa Ngemplak Kidul berasal dari *industry* tepung tapioka.

## f. Kondisi Sosial Budaya

Kondisi sosial budaya Jawa yang diturunkan oleh nenek moyang di Desa Ngemplak Kidul masih dipegang kuat oleh Masyarakat. Budaya sopan santun, ramah tamah, gotong royong

---

<sup>6</sup> Dokumen Desa Ngemplak Kidul, Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, tahun 2022 diakses pada tanggal 05 Desember 2023

dan lain-lain. Setiap rukun tetangga (RT) setiap bulannya mengadakan perkumpulan untuk acara tahlil atau yasinan rutin 2 sampai 3 kali. Masyarakat Desa Ngemplak Kidul selayaknya desa-desa lain yang memiliki beberapa Lembaga kemasyarakatan seperti PKK, Posyandu, LKMD, LPMD. Rukun Tetangga dan Rukun Warga, kemudian ada juga Karang taruna, Kelompok dll.

Kebudayaan yang masih dilaksanakan hingga sekarang adalah memperingati haul Waliyullah Mbah Ronggo Kusumo. Haul ini dilakukan setiap tanggal 10 Shafar sekaligus acara sedekah bumi Desa Ngemplak Kidul. Acara ini biasanya dimeriahkan oleh semua Masyarakat Desa Ngemplak Kidul dengan membuat arak-arakan mengelilingi desa dan beberapa hiburan yang dibuat oleh setiap Rukun Tetangga (RT). Adanya acara ini sebagai wadah tali silaturahmi antar warga dan meperkuat pesaudaran antar sesame tanpa membeda-bedakan.

g. Keagamaan

Masyarakat Desa Ngemplak Kidul mayoritas beragama islam. Karena memang desa ini berdekatan dengan Desa Kajen yang banyak waliyullah dan memiliki kediaman disana, tidak heran jika mayoritas masyarakatnya beragama islam. Selain itu juga terdapat Yayasan yang cukup terkenal di Desa Ngemplak Kidul yang mana menambah identits muslim, selain itu juga banyak pondok pesantren di Desa Ngemplak Kidul maupun di sekelilingnya.

Kehadiran islam tidak hanya tercemin dalam aspek ibadah saja, akan tetapi juga dalm pola hidup sehari-hari masyarakat. Tradisi keagamaan seperti, perayaan hari-hari besar islam, dan kegiatan keagamaan lainnya. Desa Ngemplak Kidul menjadi pusat kehidupan beragama dan budaya yang masih melekat kuat dengan balutan islam.

#### 4. Sejarah dan Perkembangan *Home Industri Tepung Tapioka* di Desa Ngemplak Kidul

Sejarah berdirinya tepung tapioka di Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso dimulai sejak tahun 1960-an. Awal mula yang mengawali pembuatan tepung tapioka adalah bapak H. Djasmono. Pada saat itu Bapak Djasmono sedang membuat makanan dari singkong, dari pembuatan itu Pak Djasmono menemukan sari pati singkong yang kemudian dikembangkan menjadi makanan. Dari kejadian itu Masyarakat sadar bahwa singkong dapat menghasilkan sesuatu yang bisa mendatangkan keuntungan.

Sehingga masyarakat mulai mengembangkan hasil dari produksi singkong itu menjadi tepung tapioka dengan memanfaatkan pati singkong. Dalam pengembangannya ternyata tepung tapioka memberikan peluang pasar yang sangat luas, dan pada tahun 1970-an industry tepung tapioka mulai berkembang pesat di Desa Ngemplak Kidul.

Pada tahun 1995-an Pak Bawi memberanikan diri untuk membuka industry skala kecil untuk mengawalinya. Pada saat itu beliau hanya bermodalkan pengetahuan dan tekad yang kuat, karena dari masih sekolah beliau sudah bekerja Industry tepung tapioka milik orang lain. Pada tahun itu Pak Bawi bukanlah siapa-siapa seperti sekarang, beliau hanyalah seorang anak dari kayen yang tidak berkecupan, kemudian beliau bersekolah di Desa Ngemplak Kidul berkat bantuan dari keluarga besarnya. Dari situlah mulai ada tekad yang kuat untuk merubah Nasib yang dulunya tidak mampu hingga berkecukupan. Dari mimpi-mimpi itu Pak Bawi mulai membawa mimpinya hingga menjadi sebuah kenyataan , yang mampu membersarkan Namanya.<sup>7</sup>

Bukan perjuangan yang mudah untuk membesarkan *Home Industry* yang dibangun sendiri. Pak Bawi bertahan hingga saat ini karena tekad yang dimilikinya. Banyak pengusaha seperti beliau yang tidak bisa bertahan akan adanya badai yang menerjang indstrynya, banyak juga

---

<sup>7</sup> Pak Bawi, Pemilik *Home industry* Tepung Tapioka, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 04 Desember 2023, di Rumah Pak Bawi, wawancara 1 Transkrip

yang berakhir dengan terlilit hutang bank, dan masih banyak lagi kegagalan yang dialami banyak orang hanya untuk mempertahankan industrinya. Berbeda dengan Pak Bawi yang tidak menyerah dengan badai yang menerjang industrinya. Dari tahun 1995-an sampai sekarang beliau memiliki 100-an karyawan yang semua karyawannya bisa menghidupi keluarganya dengan baik.<sup>8</sup>

Adanya 100-an karyawan ini tidak menjadikan beban bagi Pak Bawi karena jumlah produksi yang meningkat membuatnya harus menambah tenaga Kembali. Dengan adanya *Home Industry* Tepung Tapioka milik Pak Bawi membawa perubahan bagi 100-an orang baik laki-laki maupun Perempuan. Baik itu seorang istri maupun seorang kepala keluarga, baik yang sudah menikah atau belum menikah, mereka semua mampu membuat perubahan dalam hidupnya terutama dalam bidang ekonomi.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Proses Pemberdayaan Ekonomi yang Dilakukan Masyarakat melalui *Home Industry* Tepung Tapioka di Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

Mardikanto mendefinisikan pemberdayaan sebuah proses perubahan sosial dan ekonomi yang bertujuan untuk memberdayakan serta memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar yang dilakukan bersama secara partisipatif, guna terjadinya perubahan perilaku masyarakat yang terlibat dalam proses pemberdayaan demi terwujudnya sebuah keadaan dan kesejahteraan yang berkelanjutan.<sup>9</sup>

Pemberdayaan adalah sebuah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan merubah keadaan

---

<sup>8</sup> Pak Bawi, Pemilik *Home industry* Tepung Tapioka, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 04 Desember 2023, di Rumah Pak Bawi, wawancara 1 Transkrip

<sup>9</sup> Ahmad Sururi, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak," *Sawala: Jurnal Administrasi Negara* 3, no. 2 (2017): 4, <https://doi.org/10.30656/sawala.v3i2.229>.

menjadi lebih baik yang berkelanjutan. Pemberdayaan juga sebuah Upaya untuk mengatasi dan mengurangi kemiskinan serta meningkatkan kualitas hidup kelompok menengah ke bawah.

Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan melalui *Home Industry* Tepung tapioka membawa dampak positif bagi kelangsungan hidup masyarakat di Desa Ngemplak Kidul. Hal ini juga menjadi inovasi bagi desa-desa lain dalam upaya mengurangi angka kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari kalangan menengah kebawah.

Melalui *Home Industry* Tepung tapioka memberikan wadah bagi masyarakat untuk memperbaiki kehidupan ekonomi yang tidak stabil. Biasanya pengeluaran lebih besar daripada pendapatan yang didapat setiap kali bekerja. Hal ini menjadikan *Home Industry* Tepung tapioka sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan, dan memperoleh pengalaman serta ilmu yang baru.

Berdirinya *Home Industry* Tepung Tapioka secara tidak langsung membawa perubahan bagi masyarakat sekitar. Dengan menggunakan sumber daya alam dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta melalui pemberian motivasi dan dukungan, kehadiran industri menengah ini memberikan kontribusi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Ngemplak Kidul. Langkah yang dilakukan oleh Pak Bawi untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat ikut berpartisipasi dalam memajukan *Home Industry* Tepung tapioka, merupakan langkah awal yang baik untuk memberikan pengalaman dan ilmu yang baru bagi masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa berdirinya *Home Industry* Tepung tapioka merupakan upaya menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Selain untuk mendapatkan hasil dari usaha yang telah beliau bangun, Pak Bawi ingin memperluas *Home Industry* Tepung tapioka untuk membantu masyarakat dalam mencari lowongan pekerjaan. Memberikan pengalaman yang baru dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Dengan adanya *Home Industry* Tepung tapioka diharapkan mampu

memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempermudah kehidupan masyarakat maupun pemilik *Home Industry* Tepung tapioka.

Proses pemberdayaan juga memperhatikan dan mempertimbangkan masyarakat yang akan menerima pemberdayaan. Berdasarkan penelitian yang diperoleh oleh peneliti pada *Home industry* Tepung tapioka, upaya tersebut bertujuan untuk membantu mengurangi kemiskinan yang ada di Desa Ngemplak Kidul serta membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan berkelanjutan.

Adapun dalam melaksanakan proses pemberdayaan terdapat beberapa tahapan, antara lain sebagai berikut :

a. Tahap Penayadaran

Menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto tahap penayadaran yaitu maasyarakat diberikan pencerahan yang berguna, untuk menyadarkan bawah mereka perlu adanya perubahan yaitu dengan cara diberdayakan, yang terpenting adalah masyarakat tahu bahwa mereka punya hak untuk diberdayakan.<sup>10</sup> Tahap penayadaran merupakan tahap awal untuk memberikan dukungan dan motivasi kepada masyarakat. Supaya hati dan pikiran mereka tergerak untuk melakukan perubahan dalam kehidupannya terutama dalam bidang ekonomi. Karena mereka memiliki hak yang sama untuk meningkatkan kualitas hidup. Tahapan ini biasanya dimulai dengan sosialisasi kepada bapak-bapak dan ibu-ibu sekitar tempat industry, dalam hal ini mereka diberikan bekal berupa keterampilan, dan pemahaman yang sesuai dengan yang akan dilakukan didalam *Home industry* .

Tahap penayadaran yang dilakukan oleh Pak Bawi dilakukan melalui interaksi dengan masyarakat

---

<sup>10</sup> Fatmawati Karmila, Alimuddin Said, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Program Padat Karya Tunai Di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang," *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 2, no. 1 (2021): 968,

[http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2s2.084865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS\\_](http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2s2.084865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS_)

setempat. pada saat itu masyarakat setempat sebagian besar hanya sebagai petani dan pekerja bangunan saja. Dengan penghasilan yang tidak menetap membuat mereka harus mencari alternatif lain untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih menjanjikan. Dalam situasi seperti ini Pak Bawi menggunakan kesempatan untuk mengajak masyarakat bekerja di *Home industry* Tepung tapioka yang beliau dirikan.<sup>11</sup>

Tahap penyadaran yang dilakukan Pak Bawi diatas didukung dengan baik oleh masyarakat. Karena dari kecil Pak Bawi sudah hidup disana, hal ini yang membuat Masyarakat percaya dan ikut serta dalam proses pemberdayaan yang ingin dilakukan oleh Pak Bawi. Pada saat wawancara dengan Pak Bawi beliau melakukan tahap penyadaran dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat awam, seperti saat berkumpul di angrung Pak Bawi mengajak berbicara (njagong), lama kelamaan mereka akan paham dengan apa yang Pak Bawi lakukan.<sup>12</sup>

Hal tersebut juga dikatkan oleh Pak Sarijan pegawai di *Home Industry* Tepung Tapioka beliau menjelaskan bahwa :

“Awalnya karena saya butuh pekerjaan mbak, sama pak bawi disuruh mencoba kerja dulu kuat apa tidak, ya saya tanpa piker Panjang saya langsung minat untuk kerja di sini dan sampe sekarang”.<sup>13</sup>

Pak Bawi sendiri mengatakan bahwa tidak perlu Bahasa yang bertele-tele untuk mengajak masyarakat, apalagi kalau dalam bidang pekerjaan, mereka akan

---

<sup>11</sup> Pak Bawi, Pemilik *Home industry* Tepung Tapioka, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 04 Desember 2023, di Rumah Pak Bawi, wawancara 1 Transkrip

<sup>12</sup> Pak Bawi, Pemilik *Home industry* Tepung Tapioka, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 04 Desember 2023, di Rumah Pak Bawi, wawancara 1 Transkrip

<sup>13</sup> Pak Sarijan, Karyawan *Home industry* Tepung Tapioka, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 04 Desember 2023, di Tempat kerja, wawancara 2 Transkrip

antusias dengan adanya lowongan pekerjaan yang baru dan yang lebih menjanjikan. Pak Bawi melakukan hal sedemikian rupa hanya ingin menyadarkan masyarakat bahwa mereka dan Pak Bawi sama-sama butuh makan butuh uang. Jadi dengan tahapan penyadaran ini Pak Bawi tidak terlalu kesulitan karena memang dari masyarakat juga membutuhkan pekerjaan serta mereka ingin melakukan perubahan ekonomi keluarga masing-masing.<sup>14</sup>

Pada tahap ini peneliti menyimpulkan bahwa butuh kerjasama masyarakat untuk diberdayakan agar mencapai kesejahteraan bersama dan melakukan perubahan secara mandiri. Kesadaran antara Pak Bawi dan masyarakat sangat dibutuhkan. Karena masyarakat awam tidak akan melakukan perubahan tanpa ada orang yang membantu mereka. Apalagi dalam bidang perekonomian, sampai sekarang bidang perekonomian yang membantu langkah awal menuju kesejahteraan masyarakat.

#### b. Tahap Pembinaan

Tahap pembinaan merupakan langkah selanjutnya yang diambil untuk mendukung ketahanan ekonomi penduduk dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Peran Pak Bawi dalam tahapan ini adalah memberikan pembinaan dengan cara memberikan teori secara langsung. teknik-teknik yang digunakan saat bekerja, serta memberikan contoh kepada masyarakat dalam bidang yang sudah ditentukan.

Pengolahan dari ketela menjadi tepung membutuhkan proses yang lumayan lama. Dalam tahapan pembinaan ini Pak Bawi memberikan contoh yang nyata. Seperti halnya dalam pemisahan antara pangkagal ketela dan ketelanya, hal seperti itu menggunakan teknik supaya pemotongannya tidak terlalu banyak memotong daging ketela. Kemudian

---

<sup>14</sup> Pak Bawi, Pemilik *Home industry* Tepung Tapioka, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 04 Desember 2023, di Rumah Pak Bawi, wawancara 1 Transkrip

dalam penyerokan tepung yang sudah jadi, ada beberapa teknik yang digunakan supaya tidak terlalu kelelahan dalam proses penyerokan. Pak Bawi mengatakan bahwa beliau mengakui setiap proses yang dilakukan membutuhkan keterampilan dan keuletan dari karyawan.<sup>15</sup>

Pembinaan yang dilakukan oleh Pak Bawi diakui oleh Pak Sarijan yang merupakan salah satu karyawan senior yang bekerja dengan Pak Bawi sudah lama. Beliau mengatakan bahwa Pak Bawi selalu turun langsung untuk mengontrol karyawannya. Pada saat ada karyawan baru datang mereka langsung diberitahu oleh Pak Bawi cara kerjanya. Biasanya Pak Bawi memerlihatkan langsung cara kerjanya dalam penyerokan tepung, pemisahan antar ampas dan sari tepung, pengemasan dan lain sebagainya. Jika mereka punya keterampilan dan keuletan sendiri Pak Bawi juga akan memberikan apresiasi kepada karyawannya.<sup>16</sup>

Pak Bawi mengatakan bahwa beliau tidak semata mata langsung memiliki *Home Industri* Tepung Tapioka ini beliau belajar dari nol. Mulai dari ocek atau pemisahan ketela dengan batangnya hingga menjadi tepung, beliau belajar sendiri, beliau menjelaskan bahwa:

”saya dari kecil sudah ada disini mbak, saya juga pernah bekerja di orang lain pada tahun 90an, maka dari itu saya tahu betul proses dari awal hingga akhir, saya menerapkannya ada karyawan, kalau mereka ingin belajar lebih lanjut saya persilahkan kalau tidak sanggup saya juga tidak apa-apa”<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Pak Bawi, Pemilik *Home industry* Tepung Tapioka, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 04 Desember 2023, di Rumah Pak Bawi, wawancara 1 Transkrip

<sup>16</sup> Pak Sarijan, Karyawan *Home industry* Tepung Tapioka, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 04 Desember 2023, di Tempat kerja, wawancara 2 Transkrip

<sup>17</sup> Pak Bawi, Pemilik *Home industry* Tepung Tapioka, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 04 Desember 2023, di Rumah Pak Bawi, wawancara 1 Transkrip

Tahapan-tahapan dalam proses pembuatan tepung tapioka dari awal hingga akhir diantaranya :<sup>18</sup>

- 1) Truk pengiriman ketela datang ke Gudang penyimpanan ketela, biasanya dayang dengan jumlah berton-ton. Proses awal ini adalah memotong bagian antara dagig ketela dan pangkalnya, atau bagian yang keras, kemudian di kupas kulitnya.
- 2) Kemudian ketela direndam dengan air bersih supaya tanah-tanah yang menempel pada ketela hilang. Setelah di pastikan bersih ketela di masukkan ke dalam mesin parutan, fungsinya untuk menghilangkan kulit kulit yang masih tersisa supaya pada saat penggilingan hasilnya bisa putih bersih.
- 3) Setelah dari mesin parutan kemudian ketela diletakkan dimesin penggilingan untuk melakukan penghalusnya. Dalam proses penggilingan ini ada pemisahan antara sari ketela atau biasa disebut dengan pati dan ampas ketela, yang ampas ketela nanti bisa di olah menjadi pakan ternak dan sari ketelanya melakukan proses selanjutnya untuk di jadikan tepung tapioka.
- 4) Setelah pemisahan antara sari dan ampasnya, sari ketela atau pati direndam terlebih dahulu selama satu malam, kemudian sarinya di pisahkan dari airnya dan di jemur sampai benar benar kering, dan jadilah tepung tapioka yang biasanya mereka produksi.
- 5) Setelah kering langsung di molen dihaluskan, masuk Gudang langsung dikasih brand.

Tahapan diatas dijelaskan langsung oleh Pak Bawi pemilik *Home Industry* Tepung Tapioka. Hal ini membuktikan bahwa beliau tahu betul setiap tahapan dalam pembuatan tepung tapioka. Tidak salah jika beliau bisa bertahan hingga saat ini dengan banyaknya rintangan yang sudah beliau hadapi. Karena banyak *Home Industry* Tepung Tapioka di Desa Ngemplak Kidul yang tidak beroperasi lagi karena mereka hanya

---

<sup>18</sup> Pak Bawi, Pemilik *Home industry* Tepung Tapioka, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 04 Desember 2023, di Rumah Pak Bawi, wawancara 1 Transkrip

ikut ikutan saja tanpa tahu secara detail setiap proses yang akan dilakukan.

c. Tahap Kemandirian

Tahap ini merupakan tahapan akhir setelah proses penyadaran dan pendampingan, pada tahapan ini muncul harapan karyawan atau masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Tahapan ini sebagai pembuktian adanya kecakapan dan keterampilan, sehingga tercipta inovasi dan kemandirian. Jika masyarakat mampu melewati tahapan pertama dan kedua maka dapat melakukan perubahan yang mandiri.

Hal ini sama dengan yang dilakukan Pak Bawi dalam melibatkan masyarakat untuk membantu mengembangkan produksinya. Dari tahap memberi arahan kepada masyarakat, kemudian memberikan teori dan contoh kerja secara langsung, dan tahapan yang terakhir melihat hasil dari kerja keras yang mereka lakukan<sup>19</sup>.

Hasil dari yang diperoleh oleh Masyarakat dengan bekerja di *Home Industri* Tepung Tapioka ini bisa mereka rasakan dengan apa yang mereka terima setiap harinya. Setiap harinya mereka menerima gaji sebesar 120.000 – 170.000 tergantung dari keuletan dan keterampilan yang dimiliki karyawan. Hal ini diungkapkan oleh Pak Sarijan salah satu karyawan tetap di *Home Industri* Tepung Tapioka :

“ Di sini sistem gajinya harian mbak, saya biasanya 150, ya ada juga yang 120, semua tergantung keahlian dan cara kerjanya mbak. Ada yang 170 juga itu juga kerjanya yang professional, disini setiap bidang beda-beda mbak, kebetulan saya yang 150”<sup>20</sup>.

---

<sup>19</sup> Pak Bawi, Pemilik *Home industry* Tepung Tapioka, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 04 Desember 2023, di Rumah Pak Bawi, wawancara 1 Transkrip

<sup>20</sup> Pak Sarijan, Karyawan *Home industry* Tepung Tapioka, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 04 Desember 2023, di Tempat kerja, wawancara 2 Transkrip

Pernyataan diatas yang diperoleh dari Pak Sarijan salah satu pegawai di *Home Indutri* Tepung Tapioka. Bisa disimpulkan bahwa setiap bulannya karyawan menerima gaji yang cukup untuk memenuhi kehidupan keluarga. Pak sarijan juga menyampaikan bahwa dengan bekerja disini beliau bisa menyekolahkan anaknya hingga masuk keperguruan tinggi, menikahkan sang anak dan kebutuhan lainnya.<sup>21</sup>

Melalui dari awal mengajak masyarakat hingga memberikan keyakinan untuk bisa merubah hidup, memberikan teorindan praktik secara langsung, memberikan pengalaman – pengalaman yang baru, memberikan ilmu baru. Pak Bawi cukup berhasil membantu 100 an pegawai untuk mengubah hidupnya. Memberikan masa depan yang baik untuk anak dan keluarganya. Manfaat yang diberikan atas berdirinya *Home Indutri* Tepung Tapioka ini dinyatakan Pak Sarijan dengan lantang :

“ Banyak mbak, ya bisa membantu ekonomi keluarga saya, saya bisa sekolahin anak sampai kuliah, beli hewan ternak, kemarin juga nikahin anak saya. Alhamdulillah mbak ekonomi keluarga saya dapat terbantu”.<sup>22</sup>

Masyarakat mampu menggunakan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan perubahan secara bersama-sama. Hal ini diakui oleh Pak Slamet selaku kepala desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, beliau mengatakan bahwa adanya home industry tepung tapioka membantu masyarakat dan desa secara perekonomian karena masyarakat disediakan banyak lapangan kerja untuk mereka pilih, laki-laki

---

<sup>21</sup> Pak Sarijan, Karyawan *Home industry* Tepung Tapioka, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 04 Desember 2023,di Tempat kerja, wawancara 2 Transkrip

<sup>22</sup> Pak Sarijan, Karyawan *Home industry* Tepung Tapioka, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 04 Desember 2023,di Tempat kerja, wawancara 2 Transkrip

maupun perempuan memiliki tempat kerjanya masing-masing<sup>23</sup>.

Adanya pemberdayaan yang dilakukan melalui *Home Industri* Tepung Tapioka membawa dampak baik bagi sejumlah masyarakat, dan pemerintah desa. Hal ini juga disebutkan oleh Pak Slamet mengenai desa Ngemplak Kidul yang terkenal sebagai sentra tepung tapioka beliau mengatakan bahwa :

“Kalau saya pribadi ya sangat bangga dengan itu mbak, karena bukan hanya dikenal di lingkungan margoyoso saja tapi juga seluruh Kawasan pati, selain itu juga produksinya di kirim di daerah jawa timur jawa barat jadi ya secara langsung memperkenalkan produk local ini”.<sup>24</sup>

Usaha yang dilakukan oleh Pak Bawi membuahkan hasil, meskipun dirasa belum maksimal akan tetapi berkat beliau dari proses penyadaran pola pikir masyarakat. Kemudian memberikan pembinaan berupa teori yang memberikan praktik secara langsung hingga pada tahapan yang terakhir yaitu tahap kemandirian. Dimana masyarakat atau pegawai mampu merubah perekonomian menengah kebawah hingga bisa stabil, dan mampu mengembangkan potensi dan kreativitas yang mereka miliki.

## **2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Ngemplak Kidul Kabupaten Margoyoso Kabupaten Pati Melalui *Home Industry* Tepung Tapioka**

Proses pemberdayaan yang dilakukan melalui *Home Industry* Tepung Tapioka, untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat, serta mengurangi kemiskinan tentu memiliki faktor-faktor yang

---

<sup>23</sup> Pak Slamet, kepada desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 05 Desember 2023, di Balai Desa, wawancara 3 Transkrip

<sup>24</sup> Pak Slamet, kepada desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 05 Desember 2023, di Balai Desa, wawancara 3 Transkrip

mempengaruhi maupun mendukung jalannya proses pemberdayaan, ataupun proses produksinya. Berikut ini faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses produksi dan pemberdayaan melalui *Home Industry* tepung tapioka :<sup>25</sup>

a. Faktor Pendukung

- 1) Sumber daya manusia yang memadai, hal ini ditunjukkan dengan adanya 100 an pegawai yang bekerja di *Home Industry* Tepung Tapioka.
- 2) Minat kerja masyarakat yang tinggi
- 3) Sumber daya alam yang memadai pada saat dahulu.
- 4) Pengetahuan dan ilmu yang memadai, karena dari kecil sudah beliau sudah berkecimpung di dunia ini.
- 5) Factor pendukung dalam produksi yaitu alat-alat yang memadai, memang banyak yang masih menggunakan tenaga manusia tapi dalam pengemasan dan penggiingan sudah menggunakan alat yang canggih.
- 6) Modal, menurut Pak Bawi modal tidak terlalu penting yang terpenting itu rasa ingin maju, minat kerja dan pengetahuan.

b. Faktor Penghambat

- 1) Sumber daya alam yang kurang memadai pada zaman sekarang, jikalau waktu dahulu melimpah di daerah Ngemplak sekarang harus membeli dari luar.
- 2) Banyak Masyarakat yang memilih untuk kerja keluar kota atau menratau karena gengsi kerja di desa sendiri, bisa dikatakan ada beberapa orang yang menentang atas apa yang saya lakukan.
- 3) Faktor penghambat dalam produksi biasanya dalam cuaca, saat memasuki musim hujan pendapat yang diperoleh bisa berkurang dan produksi juga menurun<sup>26</sup>.

---

<sup>25</sup> Pak Bawi, Pemilik *Home industry* Tepung Tapioka, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 04 Desember 2023, di Rumah Pak Bawi, wawancara 1 Transkrip

<sup>26</sup> Pak Bawi, Pemilik *Home industry* Tepung Tapioka, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 04 Desember 2023, di Rumah Pak Bawi, wawancara 1 Transkrip

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Proses pemberdayaan ekonomi yang dilakukan masyarakat Masyarakat di Desa Ngemplak Kidul Kabupaten Margoyoso Kabupaten Pati Melalui *Home Industry* Tepung Tapioka

Pemberdayaan masyarakat sering diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup. Meningkatkan harkat dan martabat seseorang melalui kemandirian yang menjadi tahapan terakhir dalam proses pemberdayaan<sup>27</sup>. Hal ini juga diungkapkan oleh Mardikanto yang mengatakan bahwa pemberdayaan merupakan proses perubahan sosial dan ekonomi yang bertujuan untuk memberdayakan serta memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar yang dilakukan bersama secara partisipatif, guna terjadinya perubahan perilaku masyarakat yang terlibat dalam proses pemberdayaan demi terwujudnya sebuah keadaan dan kesejahteraan yang berkelanjutan<sup>28</sup>.

Inti dari pemberdayaan adalah membantu masyarakat untuk mencapai kesejahteraan, meningkatkan kualitas hidup, dan membangun kemandirian, serta menumbuhkan kepercayaan diri untuk melakukan perubahan dalam bidang perekonomian. Hal sama juga dilakukan oleh masyarakat di Desa Ngemplak Kidul, kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pengelolaan *Home Industry* Tepung tapioka yang tergolong dalam industry menengah, dari *Home Industry* itulah masyarakat mulai terbantu dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Industry yang dibangun oleh Pak Bawi dari tahun 1995 membawa dampak yang baik dalam kehidupan

---

<sup>27</sup> Fatmawati Karmila, Alimuddin Said, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Program Padat Karya Tunai Di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang," *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 2, no. 1 (2021): 968,

[http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2s2.084865607390&partnerID=tZOTx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS\\_](http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2s2.084865607390&partnerID=tZOTx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS_)

<sup>28</sup> Sururi, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak." *Jurnal Administrasi Negara*, Hal 4.

masyarakat desa Ngemplak Kidul dan desa sekitarnya. Masyarakat yang dulunya hanya mengandalkan hasil panen dari sawah dalam jangka waktu empat bulanan, kini sudah tidak lagi memikirkan setiap hari mendapatkan uang darimana. berdirinya *Home Industry* Tepung tapioka perlahan membangkitkan harapan baru untuk masa depan masyarakat.

Proses-proses yang lakukan oleh Pak Bawi selaras dengan apa yang disebutkan di dalam teori pemberdayaan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan data lapangan yang dikumpulkan selama penelitian terlihat bahwa Pak Bawi telah berhasil menjalankan proses-proses pemberdayaan masyarakat. Peneliti mengidentifikasi beberapa tahapan dalam proses pemberdayaan yang dipraktikkan Pak Bawi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, tahapan tersebut meliputi :

a. Tahap Penyadaran

Tahap ini sebagai tahapan paling awal dalam proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Pak Bawi. Pada tahap ini langkah awal yang diharapkan adalah masyarakat bisa termotivasi, untuk meningkatkan taraf kehidupannya serta mengembangkan bakat yang dimilikinya. Tahap penyadaran ini dilakukan Pak Bawi pada tahun 1995an sebagai seorang pembisnis beliau melakukan berbagai cara untuk terus meningkatkan *Home Industry* yang dimilikinya. Pada tahun 1995an mungkin beliau belum mengenal yang namanya pemberdayaan dan tahap pemberdayaan, akan tetapi dalam praktiknya beliau melakukan yang semestinya dilakukan oleh pemberdaya dalam memberdayakan Masyarakat sekitarnya.

Hal ini juga diungkapkan oleh Pak Sarijan yang sudah bekerja puluhan tahun bersama Pak Bawi. Bahwa pada awalnya beliau bisa bekerja dengan Pak Bawi di

*Home Industry* Tepung Tapioka disebabkan karena ajakan dari Pak Bawi sendiri.<sup>29</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Pak Bawi dan observasi di lapangan. Membuktikan bahwa Pak Bawi tidak terlalu sulit mengajak masyarakat untuk melakukan perubahan. Karena pada masa itu banyak masyarakat yang hanya mengandalkan hasil panen selama empat bulan lamanya. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan aspek ekonomi bagi masyarakat, akan tetapi juga memberikan pengalaman baru kepada masyarakat. Dengan demikian suatu saat masyarakat bisa membuka *Home Industry* yang serupa dengan konsep yang berbeda berdasarkan pengalaman yang sudah didapat selama bekerja bersama Pak Bawi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama dilapangan, menunjukkan bahwa pemberdayaan memiliki keyakinan kuat bahwa setiap individu maupun masyarakat local memiliki potensi dan peluang untuk mengubah perekonomian, dan meningkatkan taraf kehidupan. keyakinan ini mendorong pemberdayaan untuk mengajak masyarakat bergabung ke dalam *Home Industry* Tepung Tapioka untuk mewujudkan apa yang diinginkan oleh masyarakat.

Hal ini juga diungkapkan Pak Slamet selaku kepala desa di Desa Ngemplak Kidul, Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, dengan adanya *Home Industry* ini membantu Masyarakat dalam urusan perekonomian. Bahkan beliau merasa bangga dengan adanya *Home Industry* ini karena membawa dampak yang baik bagi masyarakat maupun bagi Desa Ngemplak Kidul sendiri.

b. Tahap Pembinaan

Tahapan ini biasanya juga disebut dengan tahap pengkapasitasan, yaitu memberdayakan masyarakat dengan memberikan kapasitas atau kekuatan kepada

---

<sup>29</sup> Pak Sarijan, Karyawan *Home industry* Tepung Tapioka, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 04 Desember 2023, di Tempat kerja, wawancara 2 Transkrip

masyarakat<sup>30</sup>. Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti telah lakukan bahwa selain memberikan motivasi dan pencerahan kepada masyarakat, Pak Bawi juga melakukan pelatihan dan pembinaan kepada karyawan-karyawannya. Dalam tahapan ini Pak Bawi menunjukka langsung cara kerja setiap jobdisknya. Selain memberikan praktik secara langsung beliau juga memberikan teori-teori yang akan mempermudah dan mempercepat dalam kerjanya.

Informasi ini disertakan juga oleh Pak Sarijan selaku karyawan lama di *Home Industry* Tepung Tapioka ini. Beliau juga mengatakan bahwa dengan pengalaman yang diperoleh oleh Pak Bawi selama masa remajanya beliau cukup tangkas dalam mengajari karyawannya. Biasanya beliau menyuruh untuk melihat tugas yang diberikan kemudian disuruh mempraktikkan dengan arahan dari Pak Bawi.

Dalam tahapan pembinaan ini perlu adanya ketelatenan dalam mengurusnya, tidak semua orang diajari pertama kali langsung bisa, harus sabar untuk melatih setiap karyawannya, istiqomah perlu dijaga agar dapat mencapai hasil yang optimal. Tahapan pembinaan ini dilakukan secara berkelanjutan dengan banyaknya karyawan yang sudah ada Pak Bawi menugasnya karyawan yang sudah lama untuk melatih yang baru pekerja, akan tetapi Pak Bawi tetap melakukan pemantauan.

#### c. Tahap Kemandirian

Dalam system pemberdayaan ini Pak Bawi bertindak sebagai fasilitator pembangunan masyarakat. Melakukan berbagai upaya untuk membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dari proses penyadaran, pelatihan, pendampingan, dan meningkatkan keterampilan yang dimiliki masyarakat. Semata-mata hanya ingin menggunakan kesempatan

---

<sup>30</sup> Karmila, Alimuddin Said, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Program Padat Karya Tunai Di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang," *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, Hal. 970.

yang ada untuk sama-sama mengubah kehidupan menjadi lebih baik terutama dalam bidang perekonomian.

Perekonomian merupakan masalah besar yang tidak bisa dipungkiri, banyak anak yang tidak bisa sekolah karena masalah perekonomian keluarga. Pemerintah pusat melakukan berbagai upaya untuk membantu masyarakat yang tidak mampu untuk terus melanjutkan pendidikannya dengan memberikan beasiswa, bagi masyarakat yang benar-benar tidak mampu dan anak-anak yang berpretasi akan tetapi tidak mampu untuk melanjutkan pendididkannya.

Kesuksesan Pak Bawi dalam usahanya tidak dapat jauh dari ketekunan dan kerja keras yang beliau lakukan. Dari semasa remajanya beliau sudah bekerja di pabrik tepung tapioka milik orang lain. Berkat tekadnya beliau menerapkan apa yang sudah beliau dapat selama bekerja di orang lain, dan sampai saat ini beliau bisa mempertahankan apa yang sudah dibangunnya dan banyak manfaat yang didapat oleh Masyarakat sekitar.

Dalam tahapan kemandirian ini beliau banyak mengajarkan bahwa semua yang dilakukan dengan kerja keras dan sungguh-sungguh tidak ada yang tidak mungkin. Pak Bawi mengharapkan bahwa suatu saat karyawannya bisa seperti Pak Bawi dengan ilmu yang diperoleh bisa membangun kemandirian.

## **2. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Ngemplak Kidul Kabupaten Margoyoso Kabupaten Pati Melalui *Home Industry* Tepung Tapioka**

Berdirinya sebuah usaha yang bertujuan untuk menjadi wadah masyarakat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, dan membangun lapangan pekerjaan untuk mengurangi angka pengangguran, serta mengurangi kemiskinan, memerlukan tekad yang kuat dari seorang pemberdaya. Dalam berjalannya sebuah usaha tidak bisa lepas dari faktor-faktor yang mendukung berjalannya sebuah pemberdayaan dan jalannya usaha itu sendiri. Selain ada factor-faktor yang mendukung terdapat juga factor-

faktor yang menghambat jalannya pemberdayaan dan jalannya usaha itu sendiri. Beberapa factor pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan yang dialami oleh *Home Indsutry* Tepung Tapioka, mencakup :

a. Faktor Pendukung

Hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, ada beberapa faktor pendukung terjadinya proses pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Ngemplak Kidul Kabupaten Margoyoso Kabupaten Pati Melalui *Home Industry* Tepung Tapioka, yaitu :

1) Sumber daya manusia yang memadai.

Hal ini ditunjukkan dengan adanya 100 an pegawai yang bekerja di *Home Industry* Tepung Tapioka. Sumber daya manusia tidak hanya diperoleh dari masyarakat Desa Ngemplak Kidul sendiri, akan tetapi juga dari berbagai desa disekitar Desa Ngemplak Kidul, sepeerti Desa Bulumanis, Desa Waturoyo, Desa Pohijo, Desa Sekarjalak, Desa Sonean. Karena adanya factor yang sama yaitu perekonomian, untk mendapatkan sumber daya manusia tidaklah sulit, apalagi *Home Industry* ini sudah berdiri dari tahun 1995an.

2) Minat kerja masyarakat yang tinggi

Seperti yang sudah disebutkan diatas bahwa mayoritas Masyarakat Desa Ngemplak Kidul adalah petani, dan harus menunggu hasil panen kurang lebih 3 bulanan, oleh karena itu masyarakat membutuhkan pekerjaan yang sudah terjamin pendapatannya.

3) Sumber daya alam yang memadai pada saat dahulu.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa umber daya alam pada waktu dahulu sangat mudah di daptkan akan tetapi sekarang sulit untuk ditemukan di daerah Ngemplak sendiri, hal tersebut dikatakan oleh Pak Bawi selaku pemilik *Home Industry* dan Pak Slamet selaku kepala desa di Desa Ngemplak Kidul.

4) Pengetahuan dan ilmu yang memadai,

Pak Bawi mengatakan bahwa dalam berdirinya sebuah usaha harus ada ilmu yang memadai, hal ini

diungkapkan karena sudah mengalaminya sendiri.<sup>31</sup> karena dari kecil beliau sudah berkecimpung di dunia ini. Pada saat masih sekolah beliau mencari uang sendiri dengan ikut kerja di produksi tepung tapioka milik orang lain, dan pada tahun 1995 an beliau memutuskan untuk mendirikan usahanya sendiri berbekal dengan pengetahuan yang dimilikinya.

- 5) Factor pendukung dalam produksi yaitu alat-alat yang memadai,

Dalam memproduksi tepung tapioka memang alat-alat yang digunakan Pak Bawi lebih canggih ketimbang Home Industry lainnya hal tersebut dikarenakan produksi beliau yang lebih banyak dan membutuhkan alat untuk mempercepat produksi, akan tetapi juga masih banyak yang menggunakan tenaga manusia seperti pemotongan ketela dengan pangkalnya, penjemuran pati.

- 6) Modal,

Menurut Pak Bawi modal tidak terlalu penting yang terpenting itu rasa ingin maju, minat kerja dan pengetahuan, tapi tidak bisa dipungkiri bahwa modal merupakan salah satu fondasi untuk mendirikan sebuah usaha.<sup>32</sup>

b. Faktor Penghambat

Mendirikan dan mengelola usaha harus siap dengan segala rintangan dan hambatan yang akan dilalui. Hal ini yang membuat mamu bertahan dari tahun 1995an hingga sekarang. Beliau bertahan dari segala arah rintangan dan hambatan yang ada, banyak *Home Industry* yang akhirnya mereka kalah dengan rintangan dan hambatan menjadi seorang pengusaha. Beberapa kendala atau hambatan yang dilalui Pak Bawi selama proses pemberdayaan, antara lain yaitu :

---

<sup>31</sup> Pak Bawi, Pemilik *Home industry* Tepung Tapioka, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 04 Desember 2023, di Rumah Pak Bawi, wawancara 1 Transkrip

<sup>32</sup> Pak Bawi, Pemilik *Home industry* Tepung Tapioka, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 04 Desember 2023, di Rumah Pak Bawi, wawancara 1 Transkrip

- 1) Sumber daya alam yang kurang memadai pada zaman sekarang, jikalau waktu dahulu melimpah di daerah Ngeplak sekarang harus membeli dari luar. Hal ini disebabkan karena banyak lahan pertanian yang sudah dijadikan oleh bangunan-bangunan baru dan perubahan cuaca yang tidak menentu membuat proses pertumbuhan ketela tidak stabil.
- 2) Banyak Masyarakat yang memilih untuk kerja keluar kota atau merantau karena gengsi kerja di desa sendiri. Zaman sekarang lagi trend tentang bekerja diluar negeri seperti Korea dan Jepang, terutama kaum muda. Padahal pemerintah sudah menyediakan banyak lowongan bekerja di Indonesia, dengan berdirinya *Home Industry* Tepung Tapioka ini juga diharapkan masyarakat tidak perlu jauh-jauh mencari pekerjaan, dengan keuntungan tidak banyak mengeluarkan biaya perjalanan, makan. Akan tetapi kembali lagi bahwa setiap orang memiliki tujuan dan pilihan masing-masing, jadi juga tidak bisa salahkan keputusan mereka untuk bekerja di luar negeri.
- 3) Faktor penghambat dalam produksi biasanya dalam cuaca  
Pada saat memasuki musim hujan sangat mempengaruhi produksi tepung tapioka. Karena proses pengeringan atau penjemurannya yang terhambat. Cuaca mencakup kondisi udara yang data mempengaruhi wilayah tertentu dalam rentang waktu yang singkat.<sup>33</sup> Pada saat musim penghujan sangat mempengaruhi kinerja karyawan selain itu juga pendapat yang diperoleh bisa berkurang dan produksi juga menurun.

---

<sup>33</sup> Oksfriani jufri Sumampouw, *Perubahan Iklim Dan Kesehatan Masyarakat, Oksfriani Jufri Sumampouw*, 1st ed. (JAWA TIMUR: CV Budi Utama Anggota IKAPI, n.d.), 4.